



Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa di MA Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah

Umi Latifah^{1*}, Muhammad Ainul Yaqin², Mowafg Masuwd³

¹Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Indonesia.

³Religious Studies University of Zawia, Libya.

✉ Correspondence gmail; umilatifah7291@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Cooperative Learning Model of Think Pair Share (TPS) in improving the Arabic language skills of tenth-grade students at MA Wali Songo Sukajadi. The research method used a One-Group Pretest-Posttest Design with a sample of 30 tenth-grade students at MA Wali Songo. Data were collected through written tests before (pre-test) and after (post-test) the implementation of TPS. The results of the study showed a significant improvement in the Arabic language skills of students after the implementation of TPS, as indicated by an N-Gen value of 18.5. These findings demonstrate that TPS is effective in enhancing the understanding and mastery of the Arabic language by students. In conclusion, the implementation of the Cooperative Learning Model of Think Pair Share (TPS) can be an effective solution in improving the Arabic language skills of students at MA Wali Songo Sukajadi. This learning model encourages active student participation, facilitates collaborative learning, and has a positive impact on their understanding of religion.

Keywords: Arabic Language Skills, Cooperative Model, Tipe Think Pair Share

ARTICLE INFO

Article history:

Received
December 31, 2024

Revised
April 14, 2025

Accepted
April 15, 2025

Published by
Website
E-ISSN
DOI

CV. Creative Tugu Pena
<https://attractivejournal.com/index.php/al>
2988-6627
10.51278/almaghazi.v2i2.1238



This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral sebagai alat untuk mencatat dan mengalihkan berbagai peristiwa, baik yang telah berlalu maupun yang sedang berlangsung. Bahasa Arab, secara khusus, diakui sebagai bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia, yang menghubungkan mereka secara spiritual meskipun memiliki perbedaan dalam hal kebangsaan, tempat tinggal, dan bahasa asli. Hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan

agama Islam juga melahirkan perkembangan Bahasa Arab.¹ Bahasa Arab, yang merupakan bagian dari keluarga bahasa Semit yang berkembang pesat, memiliki peran penting sebagai bahasa al-Qur'an. Selain itu, banyak kosakata dalam bahasa Indonesia juga memiliki akar dari Bahasa Arab.² Pembelajaran Bahasa Arab adalah upaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami serta menggunakan kosakata yang umum digunakan oleh masyarakat Arab untuk menyampaikan berbagai tujuan dan maksud mereka.

Kepentingan pembelajaran Bahasa Arab mendorong pengembangan berbagai pendekatan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai bahasa tersebut dengan lebih baik.³ Tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dan madrasah adalah agar peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan Hadis secara baik dan tepat. Karena keterkaitannya yang erat dengan pemahaman agama, diperlukan pendekatan yang membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama mereka.⁴

Model pembelajaran merujuk pada tata cara pembelajaran yang mencakup semua aspek dari awal hingga akhir, yang dipersembahkan secara khas oleh guru. Secara sederhana, model pembelajaran dapat dianggap sebagai kerangka atau struktur yang menggambarkan penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.⁵ Agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan, peran aktif dari kedua belah pihak, baik peserta didik maupun guru, sangatlah penting. Guru diharapkan untuk memainkan peran yang aktif dalam mengajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan yang tepat dan cerdas, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Guru juga diharapkan dapat memandu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Guru juga diharapkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan mencari akar permasalahannya. Semua ini menekankan pentingnya guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan juga mendorong perubahan positif pada peserta didik.⁶

Pemerintah Indonesia berusaha mengatasi tantangan dalam bidang pendidikan dengan memperkenalkan sebuah kurikulum baru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum ini mengadopsi prinsip kemandirian, di mana konsep kebebasan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan penguatan profil siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan pengembangan Kurikulum Merdeka adalah untuk

¹Nginayatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)". *An-Nidzam*, Volume 03, No. 02, Juli-Desember (2016): 40. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>

²Zulfiah Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab". *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2, 1 (2016): 206-220. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>

³Sri Wahyuni, & Munirul Abidin, Effectiveness Numbered Head Together Type Cooperative Learning Model to Improve Arabic Language Learning Outcomes. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4, 2 (2024): 534-550. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i2.4664>

⁴Maimunah, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik". *Medina-Te, Jurnal Studi Islam* Volume 14, Nomor 1, (Juni 2016): 77. <https://dx.doi.org/10.19109/medinate.v12i1.1148>

⁵Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 19.

⁶A.Rukmini, "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD". *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, SHEs: Conference Series 3* (3) (2020): 2176-2181. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>

mengubah pendekatan pembelajaran dari yang sebelumnya terpusat pada guru menjadi yang berpusat pada siswa.⁷

Salah satu model pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang di terapkan di sekolah adalah model kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan umum dalam pendidikan yang telah menjadi subjek penelitian yang meluas. Firestone menggambarkan pembelajaran kooperatif sebagai suatu metode pembelajaran di dalam kelas yang memperhitungkan perbedaan kemampuan peserta didik. Dalam metode ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan penilaian diberikan berdasarkan upaya kolaboratif kelompok tersebut, bukan hanya berfokus pada keberhasilan individu. *Think-Pair-Share* adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan pertama kali oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Teknik ini terdiri dari tiga tahap, yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Tahap pertama adalah *think*, di mana peserta didik diminta untuk memikirkan secara individu. Pada tahap ini, tujuannya adalah untuk mengajak peserta didik mempertimbangkan pertanyaan atau masalah yang diberikan, dengan batasan waktu tertentu untuk berpikir, mengatur pikiran mereka, dan merumuskan ide atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, peserta didik berpasangan dan berdiskusi tentang jawaban mereka.⁸

Dalam model ini, langkah-langkahnya secara jelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model *Think Pair Share* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk berpikir, berbagi, dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka. Proses berpikir dalam model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide atau gagasan. Mereka juga dapat membandingkan ide-ide mereka dengan orang lain melalui kolaborasi dalam kelompok.⁹

Model ini menekankan peran aktif siswa bersama teman-teman mereka dengan cara berdiskusi untuk menyelesaikan masalah bersama. Siswa saling berbagi ide dalam menyelesaikan masalah bersama dengan rekan-rekan kelompok mereka. Hal ini mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang kemudian berdampak pada prestasi belajar sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dianggap memuaskan jika memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan jika tidak memenuhi kriteria tersebut, dianggap prestasi belajar kurang memuaskan.¹⁰

Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah berpikir secara individual (*think*), berpasangan dengan teman sebangku (*pair*), dan berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas (*share*).

1. Langkah Berpikir Secara Individual (*Think*)

Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk merenung secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah tersebut. Siswa disarankan untuk menuliskan jawaban

⁷Aji Nugraheni dan Ari Suryawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV". *PENDIPA Journal of Science Education*, 7, 3 (2023): 408-415. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.3.408-415>

⁸Hengki Wijaya, *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2021), hlm. 19.

⁹Latifatul Khusna, Revi Fradita Revita, & Muhammad Ainul Yaqin, Application of the TGT (Team Game Tournament) Model for Learning Arabic Maharoh Kalam Class IX DTBS Darussalamah Braja Dewa | Penerapan Model TGT (Team Game Tournament) untuk Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX DTBS Darussalamah Braja Dewa. *An-Nahdloh : Journal of Arabic Teaching*, 1, 1 (2023): 9-15. <https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/68>

¹⁰Berty Sadipun, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14", *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No.1, (2020): 11-16. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>

mereka sebagai catatan, memungkinkan guru untuk mengevaluasi jawaban mereka secara lebih efektif pada akhir pembelajaran. Penentuan batasan waktu untuk tahap ini harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti pengetahuan dasar siswa, jenis pertanyaan, dan jadwal pembelajaran.

Kelebihan dari tahap ini adalah adanya waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan jawaban mereka sendiri sebelum dibagikan dengan siswa lain. Selain itu, tahap ini membantu mengurangi gangguan seperti obrolan siswa karena setiap siswa memiliki tugas yang harus diselesaikan sendiri.

2. Langkah Berpasangan dengan Teman Sebangku (*Pair*)

Langkah kedua melibatkan siswa untuk berpasangan dan berdiskusi mengenai pemikiran mereka. Interaksi antara siswa selama periode ini dapat menghasilkan jawaban yang lebih baik secara kolektif. Biasanya, waktu yang diberikan untuk diskusi berpasangan tidak melebihi 4 atau 5 menit. Setiap pasangan siswa berbagi dan mendiskusikan jawaban mereka sebelumnya, memungkinkan untuk adanya peningkatan hasil akhir karena adanya pertukaran informasi dan pemecahan masalah antar siswa.¹¹

3. Langkah Berbagi Jawaban dengan Pasangan Lain atau Seluruh Kelas (*Share*)

Pada langkah terakhir ini, guru menginstruksikan pasangan siswa untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau seluruh kelas. Guru dapat berkeliling kelas dari satu pasangan ke pasangan lainnya, memungkinkan sebagian besar pasangan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, karena membantu semua kelompok memahami pemecahan masalah yang diberikan melalui penjelasan kelompok lainnya. Ini juga memastikan bahwa siswa benar-benar memahami koreksi dan penguatan yang diberikan guru pada akhir pembelajaran.¹²

Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran ini karena model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan bahasa arab khususnya di MA Wali Songo Sukajadi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design digunakan untuk mengumpulkan data dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen (menggunakan model TPS) dan kelompok kontrol (metode pembelajaran konvensional). Populasi penelitian adalah semua siswa kelas X di MA Wali Songo Sukajadi, dengan sampel yang dipilih secara purposif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis untuk mengukur keterampilan bahasa Arab siswa serta angket untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap penggunaan model TPS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) sebagai metode pembelajaran. Sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan bahasa Arab siswa kelas X di MA Wali Songo Sukajadi.

¹¹Muhammad Syaifullah, Nailul Izzah, dan Hernisawati, "Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Pemahaman Teks Materi Qiro'ah Mahasiswa". *An Nabighoh*, 22, 01 (2020): 1-16. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.1940>

¹²Khoirudin dan Supriyanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X di SMA Kutabumi I Tangerang, Banten", *Jurnal Inovasi dan Kreatifitas (JIKA)*, Volume 1 Nomor 2 (September 2021): 2807-8047. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi ini dilakukan di kelas X MA Wali Songo yang terletak di Desa Sukajadi, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah. Penelitian ini dimulai dengan tahap awal, yaitu melakukan observasi, merancang materi pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, menyusun instrumen penelitian, dan menguji validitas instrumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 100 item soal pilihan ganda. Setelah mendapatkan data, maka peneliti menggunakan rumus N-Gain.

Tabel 1. Tabel Nilai Pre-test dan Post-test:

No	Nama	Pre-test (Sebelum)	Post-test (Sesudah)
1	Adi Nugroho	B	A
2	Alif Rio	A	A
3	Almada	B	B
4	Ananda alif	C	A
5	Andin Milatus	C	A
6	Devi Novita	B	A
7	Dewi Lailatul F	C	B
8	Faiz Muzaki	C	B
9	Fajar Al-Ayubi	B	A
10	Leli Agustiani	B	A
11	M Aqil Faruq	B	B
12	Marcho Sandi	C	B
13	Meylina Nur	C	B
14	Muhammad Asrori	C	C
15	Muhammad Ghufron	A	A
16	Muhammad Nabil	C	A
17	Muhammad Ubaidillah	C	A
18	Muzaki Dimas	C	B
19	Nanda Anisa	B	A
20	Nida Rahma	B	A
21	Nurul Kafi	B	A
22	Puspita Rahayu	C	C
23	Putri Amelia	C	C
24	Rahma Amelia	C	C
25	Revilina Rahayu	C	C
26	Reyhanum	C	C
27	Rifqy Cahya P	C	B
28	Rika Amelia	C	B
29	Riyan Diva K	B	A
30	Sabila Azizah	B	A

Dari tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa cara menghitung nilai N-Gain dapat dilakukan dengan:

1. Hitung total jumlah siswa yang mendapatkan nilai A, B, dan C pada pre-test dan post-test.

- a. Pre-test:
 - 1) Jumlah siswa dengan nilai A: 7
 - 2) Jumlah siswa dengan nilai B: 10
 - 3) Jumlah siswa dengan nilai C: 13
- b. Post-test:
 - 1) Jumlah siswa dengan nilai A: 15
 - 2) Jumlah siswa dengan nilai B: 10
 - 3) Jumlah siswa dengan nilai C: 5
2. Hitung persentase peningkatan dari nilai pre-test ke post-test untuk setiap kategori nilai.
 - a. Untuk nilai A: $(\text{Jumlah siswa yang naik ke nilai A} / \text{Total siswa dengan nilai A pada pre-test}) \times 100\%$
 - b. Untuk nilai B: $(\text{Jumlah siswa yang naik ke nilai B} / \text{Total siswa dengan nilai B pada pre-test}) \times 100\%$
 - c. Untuk nilai C: $(\text{Jumlah siswa yang naik ke nilai C} / \text{Total siswa dengan nilai C pada pre-test}) \times 100\%$
3. Hitung nilai N-Gain menggunakan rumus Matematika N-Gain = $(\Sigma\% \text{ peningkatan nilai} / \text{Jumlah kategori nilai}) + 1$
 - a. $\Sigma\%$ peningkatan nilai adalah jumlah persentase peningkatan dari setiap kategori nilai.
 - b. Jumlah kategori nilai adalah jumlah kategori nilai yang ada.
4. Setelah mendapatkan nilai N-Gain, dapat mengevaluasi efektivitas Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa.

Untuk menghitung nilai N-Gain, pertama-tama perlu menghitung persentase peningkatan dari nilai pre-test ke post-test untuk setiap kategori nilai. Setelah itu, kita akan menggunakan rumus N-Gain untuk mendapatkan nilai keseluruhan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Hitung Persentase Peningkatan untuk Setiap Kategori Nilai:
 - a. Untuk nilai A: Persentase peningkatan untuk nilai A = $((15 - 7) / 7) \times 100\% = 114\%$
 - b. Untuk nilai B: Persentase peningkatan untuk nilai B = $((10 - 10) / 10) \times 100\% = 0\%$
 - c. Untuk nilai C: Persentase peningkatan untuk nilai C = $((5 - 13) / 13) \times 100\% = -61.5\%$
2. Hitung Nilai N-Gain: $\text{N-Gain} = (\Sigma\% \text{ peningkatan nilai} / \text{Jumlah kategori nilai}) + 1$
 Di mana: $\Sigma\%$ peningkatan nilai adalah jumlah persentase peningkatan dari setiap kategori nilai.
 Jumlah kategori nilai adalah jumlah kategori nilai yang ada. Sehingga,

$$\begin{aligned} \text{N-Gen} &= ((114 + 0 - 61.5) / 3) + 1 \\ &= (52.5 / 3) + 1 \\ &= 17.5 + 1 \\ &= 18.5 \end{aligned}$$

Jadi, nilai N-Gen adalah 18.5.

Nilai N-Gain yang tinggi menunjukkan bahwa model TPS sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman dan komunikasi di antara umat Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab bukan hanya sebagai alat untuk mencatat dan mengalihkan berbagai peristiwa, tetapi juga memiliki kedekatan yang erat dengan pemahaman al-Qur'an dan Hadis, serta memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan agama Islam.

Pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk Bahasa Arab menjadi suatu kebutuhan mendesak. Model pembelajaran kooperatif, seperti Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS), menjadi pilihan yang tepat karena mendorong partisipasi aktif siswa, memfasilitasi interaksi antara siswa, dan memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang kolaboratif.

Penelitian ini dilakukan di kelas X MA Wali Songo di Desa Sukajadi, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa. Nilai N-Gen yang tinggi, yaitu sebesar 18.5, menunjukkan bahwa model TPS memberikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penguasaan bahasa Arab siswa. Pembelajaran Bahasa Arab, khususnya di MA Wali Songo Sukajadi, dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif seperti TPS, yang mendorong partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan berkolaborasi dengan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Khasanah, Nginayatul. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)". *An-Nidzam*, Volume 03, No. 02, (Juli-Desember 2016): 40. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Khusna, L., Revita, R. F., & Yaqin, M. A. Application of the TGT (Team Game Tournament) Model for Learning Arabic Maharoh Kalam Class IX DTBS Darussalamah Braja Dewa | Penerapan Model TGT (Team Game Tournament) untuk Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX DTBS Darussalamah Braja Dewa. *An-Nahdloh : Journal of Arabic Teaching*, 1, 1 (2023): 9–15. <https://journal.nabest.id/index.php/IAT/article/view/68>
- Maimunah. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik". *Medina-Te, Jurnal Studi Islam* Volume 14, Nomor 1, (Juni 2016): 77. <https://dx.doi.org/10.19109/medinate.v12i1.1148>
- Nugraheni, Aji dan Ari Suryawan. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV". *PENDIPA Journal of Science Education*, 7 (3), (2023): 408-415. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.3.408-415>
- Rukmini, A. "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD". *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. SHES: Conference Series* 3, 3 (2020): 2176- 2181. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>
- Sadipun, Berty. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14". *Inteligensi : Jurnal*

- Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2020): 11-16.
<https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>
- Sam, Zulfiah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab". *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2, 1 (2016): 206-220. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>
- Supriyanah, Khoirudin. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X di SMA Kutabumi I Tangerang, Banten". *Jurnal Inovasi dan Kreatifitas (JIKA)*, Volume 1 Nomor 2 (September 2021): 2807-8047. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>
- Syaifulloh, Muhammad., Nailul Izzah, dan Hernisawati. "Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Pemahaman Teks Materi Qiro'ah Mahasiswa". *An Nabighoh*, 22, 01 (2020): 1-16. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.1940>
- Wahyuni, S., & Abidin, M. Effectiveness Numbered Head Together Type Cooperative Learning Model to Improve Arabic Language Learning Outcomes. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4, 2 (2024): 534-550. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i2.4664>
- Wijaya, Hengki. *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2021.
-

Copyright Holder :

© Umi Latifah, Muhammad Ainul Yaqin, Mowafg Masuwd (2024).

First Publication Right :

© Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education

This article is under:

CC BY SA